

**IMPLEMENTASI DUPONT SYSTEM DENGAN TIME SERIES APPROARCH
DAN CROSS SECTIONAL APPROACH DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN SEKTOR FMCG**

Sri Wahyuti¹, M. Astri Yulidar², Siti Rohmah³, Agus Riyanto⁴, Rio Chandra⁵, Yohanes Christian J.⁶

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

sriwahyuti@uwgm.ac.id

Abstract

This study implements the DuPont System with Time Series Approach (TSA) and Cross-Sectional Approach (CSA) to assess the financial performance of Fast-Moving Consumer Goods (FMCG) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The objective is to evaluate financial performance using the DuPont System under both TSA and CSA frameworks. This research adopts a qualitative descriptive approach, collecting and analyzing company data to provide a comprehensive overview of the subject. Unlike hypothesis-driven studies, descriptive research focuses on presenting variables, phenomena, or conditions as they exist. Data was gathered through secondary sources, primarily from IDX publications, using documentation and literature review methods. Analytical techniques included statistical analysis and hypothesis testing. The analysis results show that PT. Mayora recorded the best performance with an ROE of 104.98% in 2024, supported by the highest TATO (1.62) and moderate leverage increase (EM 2.17). PT. Unilever achieved the highest ROE (155.88%) but with extreme leverage (EM 7.47). Meanwhile, PT. Indofood and PT. Sukses Makmur demonstrated stability with a conservative approach (EM < 2) and low TATO (< 0.6) to enhance ROE. PT. Kalbe Farma experienced performance volatility, with profit surges in 2022 and 2024 but a sharp decline in 2023.

Keywords: Analysis; CSA; DuPont System; TSA

Abstrak

Implementasi Dupont System dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Sektor Fast Moving Consumer Good (FMCG), bertujuan mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan pada sector Fast Moving Consumer Good (FMCG) yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2024 berdasarkan dupont system dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaanya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan, sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis mencakup analisis statistic dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan PT. Mayora mencatat kinerja terbaik

dengan ROE di tahun 2024 sebesar 104.98% didukung *TATO tertinggi sebesar 1.62* dan peningkatan leverage moderat (*EMP 2.17*). PT. Unilever memiliki ROE tertinggi sebesar 155.88%, leverage ekstrem (*EMP 7.47*), PT. Indofood dan PT. Sukses Makmur menunjukkan stabilitas dengan pendekatan konservatif (*EMP <2*) dan *TATO (<0.6)* untuk meningkatkan ROE. PT. Kalbe Farma mengalami volatilitas kinerja dengan lonjakan laba di 2022 dan 2024, tetapi penurunan drastis di 2023.

Kata Kunci: Analisis; CSA; Dupont System; TSA

PENDAHULUAN

Perekonomian yang berkembang mendorong bisnis untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola sumber daya secara lebih efisien dan efektif seiring pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut. Kinerja keuangan suatu organisasi dapat digunakan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi. Salah satu istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu adalah kapasitas keuangan suatu perusahaan.

Setiap bisnis harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan menjalankan kinerja bisnis dengan lebih efisien dan efektif sehingga tujuan bisnis untuk mencapai keuntungan finansial dapat dicapai. Untuk mencapai hal ini, perusahaan memerlukan tenaga kerja yang ahli dan profesional. Bisnis dapat berkembang karena banyak faktor, salah satunya adalah manajemen keuangan, yang bertanggung jawab untuk menangani masalah keuangan perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan dan menentukan kapasitas perusahaan.

Salah satu teknik dan metode analisis laporan keuangan yang dapat digunakan adalah metode analisis du pont system. Menurut Riyanto (2021) dalam jurnalnya mengatakan Du Pont System merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini karena, metode ini mampu secara langsung menguraikan informasi dari dua laporan utama dalam laporan keuangan, yaitu neraca dan lapran laba/rugi.

Tujuan analisis ini adalah untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya. Pada dasarnya, metode ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio laba/profit margin atas penjualan, dan menunjukkan bagaimana keduanya saling berinteraksi dalam menentukan Return On Investment (ROI). Pendekatan analisis du pont system ini merupakan pendekatan yang menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produk perusahaan.

Baik Time Series Approach (TSA) maupun Cross Sectional Approach (CSA) membandingkan rasio perusahaan secara bersamaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Definisi perusahaan sejenis adalah kesamaan dalam hal bahan baku atau supplier, permintaan, dan atribut keuangan. Oleh karena itu, metode ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan ratio keuangan perusahaan dengan rata-rata industri.

Approach Time Series (TSA) melihat rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Apakah bisnis mengalami kemajuan atau kemunduran dapat dilihat dengan membandingkan rasio yang dicapai saat ini dengan rasio yang dicapai pada masa lalu. Perusahaan dapat melihat trend dari tahun ke tahun bagaimana mereka berkembang, sehingga mereka dapat merencanakan masa depannya. Dengan cara ini, kemajuan suatu perusahaan harus dibandingkan dengan masa lalunya. Setiap perubahan yang tidak diinginkan harus segera diperbaiki dan diarahkan kembali ke tujuan awal. Menilai kewajaran (reasonableness) dari laporan keuangan yang diproyeksikan juga sangat membantu dengan pendekatan seri waktu (TSA)

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Thian, 2022) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Sedangkan menurut (Gumilar, 2021) analisa laporan keuangan adalah proses mengidentifikasi, menilai serta membandingkan laporan keuangan yang dibuat. Perbandingan yang dimaksud di sini adalah perbandingan semua jenis laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun-tahun lainnya.

Analisis Laporan Keuangan secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Dupont System

Sedangkan menurut (Harahap, 2016) Du Pont System merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. Analisis ini dapat menghubungkan pos-pos laporan keuangan secara mendetail. Menurut (Munawir, 2014) dalam buku Analisa laporan keuangan mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat analisis *du pont system* yaitu :

- 1) Mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan secara *komprehensif* (menyeluruh).
- 2) Melakukan efisiensi dengan membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, dan selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.
- 3) Mengukur efisiensi tindakan yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas tindakan yang diambil oleh suatu departemen atau modal di departemen terkait.
- 4) Mampu mengukur profitabilitas dengan memanfaatkan sistem harga produk yang tepat, sehingga alokasi modal dan biaya dapat dilakukan di antara berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga keuntungan dari setiap produk dapat diestimasi.

Dalam penelitian (Sunardi, 2018) Analisis Du Pont System menyangkut rasio aktivitas yaitu Total Assets Turnover (TATO), rasio leverage seperti Equity Multiplier (EM) dan beberapa rasio profitabilitas antara lain Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)

Kinerja Keuangan

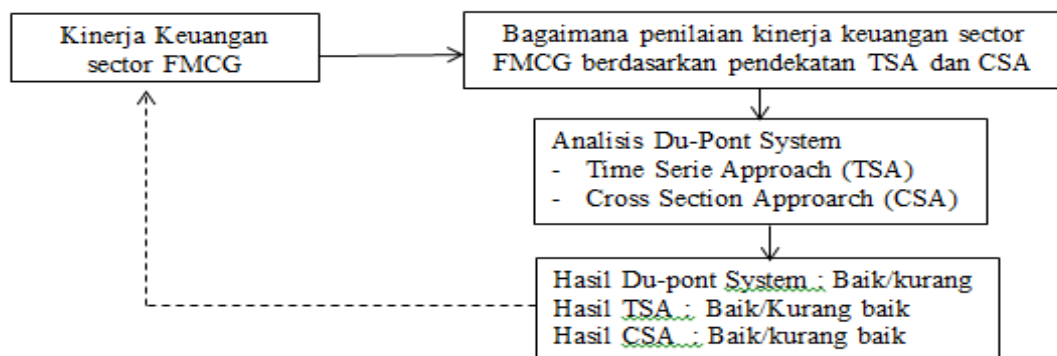
Menurut (Fahmi, 2020) dalam buku Analisis Kinerja Keuangan mengatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Rudianto, 2021) kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif demi mencapai tujuan umum perusahaan selama periode tertentu.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal untuk perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Menurut (Munawir, 2014) dalam buku Analisa Laporan Keuangan mengatakan tujuan dari penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profability, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutangnya tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

METODE PENELITIAN

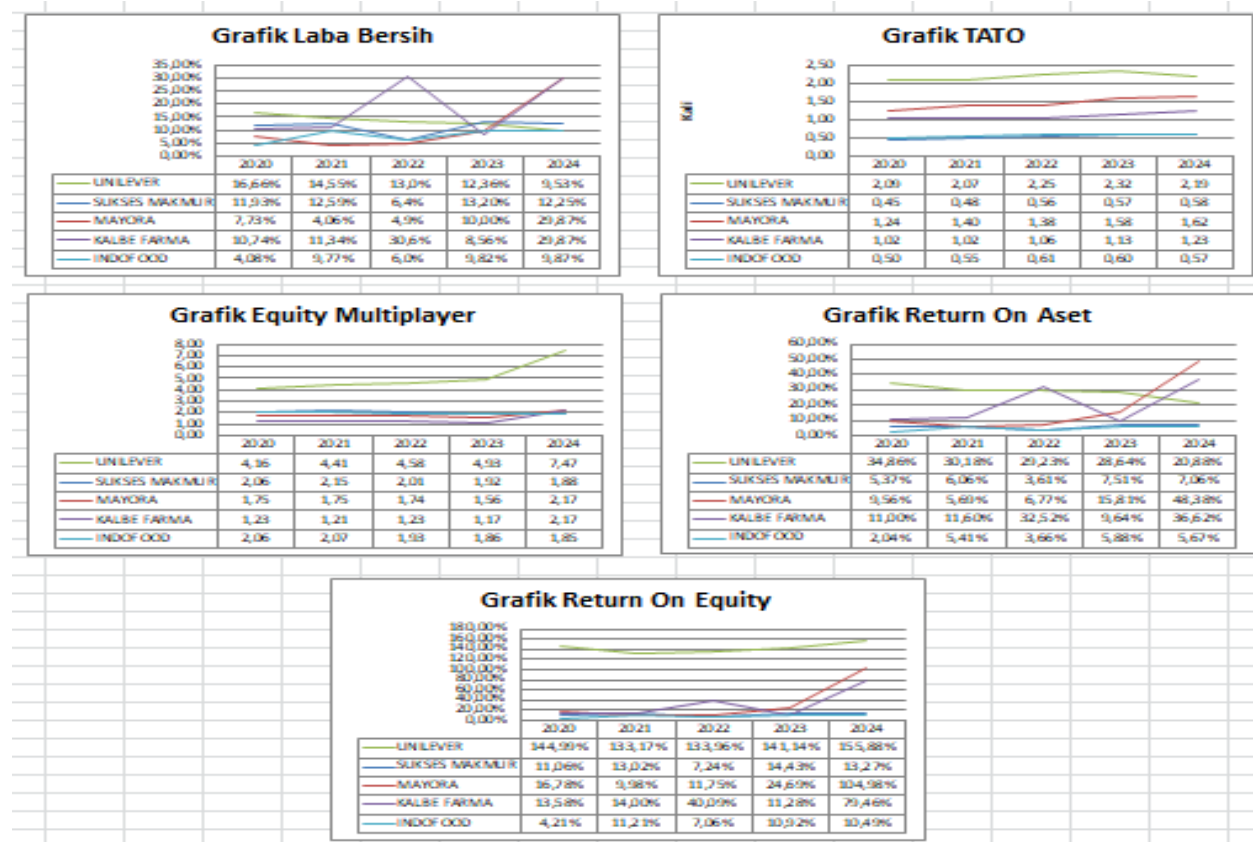
Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk itu penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sector FMCG dengan menggunakan Du-Pont System, hasil analisis dibandingkan dengan menggunakan metode *Time Series Approach* (TSA) dan *Cross Sectorial Approach* (CSA), sehingga dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan sector FCMG periode 2020 – 2024. Adapun rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber data diolah peneliti, 2025

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis berdasarkan DuPont System dengan metode TSA dan CSA dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan sktor FMGC periode 2020 hingga 2024 pada penelitian ini tergambar seperti gambar grafik sebagai berikut :



Grafik perhitungan Dupont system sektor FMGC

Periode 2020 – 2024

Sumber data diolah peneliti, 2025

Hasil Time Series Analysis (TSA) pada setiap perusahaan secara individual dari waktu ke waktu dari table diatas PT. Indofood menunjukkan Laba Bersih dan ROE terjadi peningkatan signifikan dari 2020 sebesar 4.08% dan 4.21% ke 2024 sebesar 9.87% dan 10.49%, meski sempat turun di tahun 2022. Keadaan TATO Stabil sebesar 0.50–0.61 menandakan efisiensi aset konsisten yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aset secara efektif dan efisien secara terus menerus, berarti aset tersebut digunakan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas tanpa adanya pemborosan. Untuk EMP menurun dari 2.06 ke 1.85,

pengurangan leverage dapat mengurangi risiko finansial yang erujun pada potensi kerugian ketidakpastian yang terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan`

Sukses Makmur menunjukkan Laba Bersih dan ROE yang tidak stabil dengan puncak tertinggi di 2023 sebesar 13.20% dan 14.43%, penurunan drastis di 2022. TATO Naik dari 0.45 menjadi 0.58 yang disebabkan adanya peningkatan utilisasi asset yang menunjukkan pada penggunaan efektif dan efisien dari asset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produktivitas. EMP Turun dari 2.06 menjadi 1.88 disebabkan ketergantungan utang yang merujuk pada situasi dimana perusahaan sangat tergantung pada utang untuk membiayai operasional perusahaan. Ini dapat terjadi keyika utang digunakan secara berlebihan sehingga membebani keuangan dan meningkatkan risiko keuangan

Mayora menunjukkan Laba Bersih dan ROE melonjak di tahun 2024 sebesar 29.87% dan 104.98% karena adanya peningkatan ROA sebesar 48.38% dan TATO sebesar 1.62. EMP Naik dari 1.56 menjadi 2.17, dimana peningkatan leverage pada 2024 mendorong ROE. Meningkatkan penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian atas asset (ROE) jika ROA lebih tinggi daripada biaya utang tetapi peningkatan leverage juga meningkatkan risiko keuangan. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat leverage yang optimal untuk meningkatkan ROE tanpa meningkatkan risiko keuangan yang tidak dapat diterima.

Kalbe Farma menunjukkan Laba Bersih dan ROE yang Tidak Konsisten dengan Puncak di 2022 sebesar 30.6% dengan ROE sebesar 40.09%) dan 2024 sebesar 29.87% dan 79.46%), tetapi anjlok di 2023. ROA yang menunjukan tinggi sebesar 32.52% di 2022, Efisiensi aset sangat baik di tahun tertentu dapat membawa beberapa manfaat seperti peningkatan produktivitas, pengurangan biaya, peningkatan pengembalian dan keunggulan kompetitif. EMP Naik dari 1.17 menjadi 2.17, kenaikan ini dapat memberikan perusahaan lebih banyak fleksibilitas untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Leverage meningkat signifikan di 2024, jika tidak dikelola dengan baik, leverage yang meningkat dapat membawa risiko yang signifikan bagi perusahaan, oleh karena itu penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati tingkat leverage yang optimal bagi perusahaan.

Unilever, menunjukkan Laba Bersih Menurun dari 16.66% menjadi 9.53%, dapat mengurangi nilai perusahaan secara keseluruhan, mengurangi kepercayaan investor dan membuat investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya, dapat menyebabkan penurunan harga saham dan dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi baru. ROE Naik

dari 144.99% menjadi 155.88%, karena EMP Meningkat dari 4.16 menjadi 7.47. TATO Tinggi antara 2.09 hingga 2.32 yang menunjukkan bahwa Efisiensi aset terbaik di antara semua perusahaan. Ketergantungan Leverage Tinggi karena ROE didorong oleh utang dimana ditunjukkan dengan $EMP > 4$.

Hasil Cross-Sectional Analysis (CSA) menunjukkan tahun 2024 dengan perbandingan Profitabilitas (Laba Bersih) pada Mayora dan Kalbe Farma unggul sebesar 29.87%, tetapi Mayora lebih stabil. Unilever mempunyai laba turun, tetapi ROE tertinggi yang disebabkan oleh leverage, Efisiensi Aset (TATO) untuk Unilever menunjukkan hasil terbaik sebesar 2.19, yang diikuti Mayora sebesar 1.62. Sedangkan Indofood dan Sukses Makmur rendah yaitu < 0.6 . Struktur Modal (EMP) untuk Unilever sangat bergantung utang terlihat pada EMP sebesar 7.47 yang menandakan berisiko tinggi.

Indofood dan Sukses Makmur lebih konservatif atau dalam konteks bisnis dan keuangan biasanya merujuk pada pendekatan yang hati-hati dan berhati-hati dalam mengelola keuangan, investasi atau risiko. Pendekatan konservatif dapat membantu perusahaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas keuangan namun dapat juga membatasi potensi pertumbuhan dan pengembalian. Pada ROA dengan ROE, menunjukkan Mayora mempunyai ROA tertinggi sebesar 48.38%, tetapi ROE lebih rendah dari Unilever karena leverage lebih rendah. Unilever mempunyai ROE sebesar 155.88% didominasi oleh leverage, bukan operasional. Leverage bukan operasional dapat meningkatkan pengembalian atas ekuitas jika dikelola dengan baik namun juga meningkatkan risiko keuangan jika tidak dikelola dengan hati-hati.

Strategis Berdasarkan DuPont System menunjukkan perusahaan dengan ROE Rendah pada Indofood dan Sukses Makmur, ROE rendah solusinya dapat meningkatkan TATO yaitu menjual aset tidak produktif dan memperbaiki manajemen inventori (contoh: rasio perputaran stok) serta dapat juga Optimasi Margin, dengan menaikkan harga selektif atau tekan biaya bahan baku. Perusahaan dengan ROE Tinggi ada pada Mayora, Unilever, Kalbe, ROE tinggi harus mewaspadai Leverage khusus Unilever, dengan refinancing utang dengan bunga tetap untuk hindari risiko suku bunga dan mempertahankan Efisiensi Aset. Untuk Mayora perlu mempertahankan TATO > 1.5 dengan ekspansi pasar. Benchmarking Industri menunjukkan bawah rata-rata ROE Sektor FMCG Global antara 25 hingga 35%. Mayora dan Kalbe sudah unggul, tapi Unilever tidak sustainable.

SIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara efisiensi operasional (TATO), profitabilitas (ROA), dan struktur modal (EMP). Perusahaan dengan ROE tinggi perlu mewaspadai risiko leverage, sementara perusahaan dengan ROE rendah dapat meningkatkan kinerja melalui optimalisasi aset dan manajemen biaya. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan mitigasi risiko keuangan.

Kinerja terbaik pada PT. Mayora yang menonjol dengan kombinasi efisiensi aset tinggi terlihat pada TATO sebesar 1.62 dan profitabilitas stabil meski perlu waspada terhadap kenaikan leverage. Peringatan Risiko pada PT. Unilever yang memiliki ROE tertinggi tetapi sangat bergantung pada utang, sehingga rentan terhadap gejolak suku bunga. Potensi perbaikan ada pada PT. Indofood dan PT. Sukses Makmur, bisa meningkatkan ROE dengan optimalisasi aset (TATO) dan manajemen biaya. Volatilitas terjadi pada PT. Kalbe Farma dengan perlu konsistensi operasional untuk menghindari fluktuasi laba drastis.

Kutipan dan Referensi

- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV ALFABETA, Cetakan Keempat.
- Gumilar. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetakan ke-13.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta Edisi Keempat Cetakan Ketujuhbelas.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo Cetaka Ketiga.
- Sunardi. (2018). "Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (TSA) Dan Cross Sectional Approach (CSA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan. *Issn (Online)* : 2581-2777, 2580-2696.
- Thian. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.